

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.¹

Pendidikan bagi bangsa yang sedang membangun seperti bangsa Indonesia saat ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan secara tahap demi tahap. Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, efektif, dan efisien (berdaya guna dan berhasil guna) akan mampu mempercepat jalanya proses pembudayaan bangsa yang berdasarkan pokok pada penciptaan kesejahteraan umum dan pencerdasan kehidupan bangsa kita, sesuai dengan tujuan nasional seperti tercantum dalam alinea IV, pembukaan UUD 1945.² Berbicara mengenai pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar.

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. (*Learning is defined as the modification or streng thening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar adalah merupakan suatu poses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni *mengalami*. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan. Selain dengan perumusan di atas, ada pula tafsiran lain tentang belajar, yang menyatakan bahwa belajar adalah *suatu*

¹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan*, PT RINEKA CIPTA, Jakarta, 2010, Hlm.2

² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, Hlm. 4

*proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.*³

Sedangkan mengajar adalah suatu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan, yang bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola, dan memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Karena tugasnya mengajar, maka dia harus mempunyai wewenang mengajar berdasarkan kualifikasi sebagai tenaga pengajar. Sebagai tenaga pengajar, setiap guru atau pengajar harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang proses belajar mengajar atau pembelajaran.⁴

Taraf atau tingkat keberhasilan proses belajar mengajar dapat dimanfaatkan untuk berbagai upaya. Salah satunya adalah berhubungan dengan kelangsungan proses belajar-mengajar itu sendiri, antara lain : Apakah proses belajar mengajarnya merupakan pokok bahasa baru, atau apakah mengulang seluruh pokok bahasan yang baru saja diajarkan, atau apakah mengulang sebagian pokok bahasan yang baru saja yang diajarkan, atau bagaimana?

Menurut Nur Hamiyah dan Moh. Jauhar jawaban terhadap pertanyaan tersebut hendaknya didasarkan pada taraf atau tingkat keberhasilan proses belajar-mengajar yang harus saja dilaksanakan.

1. Apabila 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai taraf keberhasilan minimal, optimal, atau bahkan maksimal, maka proses belajar mengajar berikutnya dapat membahas pokok bahasa yang baru.
2. Apabila 75% atau lebih dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf keberhasilan kurang (dibawah taraf minimal), maka proses belajar mengajar berikutnya hendaknya bersifat perbaikan (*remedial*).

³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 1995, Hlm. 36-37

⁴ *Ibid*, Hlm.9

Pengukuran tentang taraf atau tingkatan keberhasilan proses belajar mengajar ini ternyata berperan penting. Karena itu pengukurannya harus betul-betul shahih (*valid*), andal (*reliable*), dan lugas (*objektive*). Hal ini mungkin tercapai bila alat ukuran disusun berdasarkan kaidah, aturan, hukum atau ketentuan penyusunan butir tes.

Pengajaran perbaikan biasanya mengandung kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Mengulang pokok bahasan secara keseluruhan.
2. Mengulang sebagian dari seluruh pokok bahasan yang hendak dikuasai.
3. Memecahkan masalah-masalah melalui soal-soal.
4. Memberi tugas-tugas individu⁵

Terkait dengan hal tersebut, bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. *Material*, meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, fotografi, slide, film, audio, dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. *Prosedur*, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian, dan sebagainya.⁶

Strategi yang paling efisien tidak selalu merupakan strategi yang efektif. Efisiensi akan menjadi pemborosan apabila tujuan akhir tidak tercapai. Andai pun tujuan tercapai, masih harus dipertanyakan seberapa jauh efektivitasnya. Cara untuk mengukur efektivitas adalah dengan menentukan transferabilitas (kemampuan memindahkan) prinsip-prinsip yang dipelajari. Kalau tujuan dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat dengan strategi tertentu daripada strategi yang lain, strategi itu efisien. Kalau kemampuan mentransfer informasi atau skill yang dipelajari lebih

⁵ Nur Hamiyah, Muhammad Jauhar, *Strategi Belajar Mengajar Di Kelas*, Prestasi Pustakarya, Jakarta, Jakarta 2014, Hlm. 274-275

⁶ *Op.Cit.*, Hlm. 57

besar dicapai melalui suatu strategi tertentu dibandingkan strategi lain, strategi tersebut lebih efektif untuk pencapaian tujuan.⁷

Pada observasi, peneliti melakukan pengamatan di Madrasah Aliyah (MA) Thoriqotul Ulum Trangkil Pati. Peneliti memilih tempat tersebut karena dekat dengan rumah peneliti, sehingga akses mudah dijangkau. Selain itu, Madrasah Aliyah Thoriqotul Ulum terdapat permasalahan pelaksanaan interaksi pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), tepatnya pada kelas X. Peneliti memilih pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) karena dari keempat mata pelajaran seperti pelajaran fikih, akidah akhlak, qur'an hadis, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), menurut pendapat siswa mata pelajaran yang paling sulit dari keempat mata pelajaran tersebut adalah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Karena mata pelajaran tersebut menuntut siswa harus menghafal dan menguasai semua materi sejarah-sejarah. Hal tersebut berkaitan dengan yang diungkapkan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) bahwa semua siswa memang harus memahami semua materi dari awal sampai akhir, karena mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan mata pelajaran masa lampau dan berkesinambungan. Pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas X Madrasah Aliyah guru saat menerangkan sejarah kebudayaan islam menggunakan metode ceramah dan guru hanya monoton dan terpaku pada *text book* saja. Selain melakukan pengamatan peneliti juga mewawancarai siswa se usai pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) selesai. Beberapa siswa tersebut mayoritas menyatakan bahwa gurunya tegang, membosankan, dan terkadang ada beberapa materi pelajaran yang tidak bisa dimengerti. Sehingga dengan adanya hal tersebut membuat siswa-siswanya merasa jenuh, bosan di kelas dan terlebih tidak dapat menangkap materi yang dijelaskan oleh guru secara maksimal. Dengan demikian, maka peneliti tertarik dengan mengangkat judul "Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas (

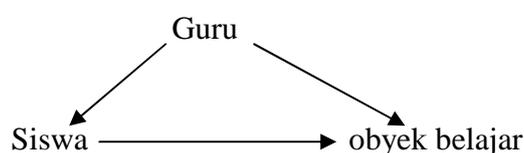
⁷ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, cv pustaka setia, Bandung 2011, Hlm. 55-56

Studi Kasus Pada Interaksi Pembelajaran Yang Efektif Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di Kelas X Madrasah Aliyah Thoriqotul Ulum Trangkil Pati Tahun Pelajaran 2015/2016).

B. Fokus Penelitian

Dalam mempertajam penelitian, peneliti kualitatif menetapkan fokus. *Spradely* menyatakan bahwa *A focused to a single cultural domain or a few related domains*, maksudnya adalah bahwa, fokus itu merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan).⁸ Dalam penelitian ini pada pola interaksi pembelajaran ada tiga fokus yang diteliti yaitu :

1. Guru
2. Siswa
3. Obyek belajar



C. Rumusan masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas rumusan masalah secara jelas akan dapat dipergunakan sebagai pedoman dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya. Adapun pokok masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan interaksi pembelajaran di kelas X pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah Thoriqotul Ulum Trangkil Pati?
2. Apa saja faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif di kelas X pada mata pelajaran Sejarah

⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D (Bandung : cv Alvabeta, 2009), Hlm. 208-209

Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah Thoriqotul Ulum Trangkil Pati?

3. Bagaimana efektifitas pelaksanaan pembelajaran di kelas X pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah Thoriqotul Ulum Trangkil Pati?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui interaksi dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas X pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah Thoriqotul Ulum, Trangkil, Pati tahun pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif di kelas X pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah Thoriqotul Ulum, Trangkil, Pati tahun pelajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang efektif di kelas X pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah Thoriqotul Ulum, Trangkil, Pati tahun pelajaran 2015/2016.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis
Kegunaan Teoritis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran di kelas X pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah Thoriqotul Ulum Trangkil PATI.
2. Kegunaan Praktis
Kegunaan Praktis yaitu sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam melaksanakan proses pembelajaran dan meningkatkan wawasan kemampuan bagi para guru di Madrasah Aliyah Thoriqotul ulum Trangkil PATI.